



PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Sri Haryani¹, Imran², Mohd. Norma Sampoerno³

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Correspondent Email: eti.sriharyani@gmail.com

ABSTRACT. *This Class Action Research was carried out with the aim of improving students' creative thinking skills in PPKn learning through the application of the Project Based Learning Model in grade V at the Integrated Islamic Elementary School. The implementation of the Project Based Learning Model in grade V in Integrated Islamic Elementary Schools, teachers have never applied the Project Based Learning Model in PPKn learning in grade V of Integrated Islamic Elementary Schools. The subject of this study is grade V students of Integrated Islamic Elementary School with a total of 22 students consisting of 13 male students and 9 female students. This study uses the Kemis Mc. Taggrat model, while data collection is carried out by interview, test, observation, and documentation techniques. The results of this study show that the application of the Project Based Learning Model can improve students' creative thinking skills in PPKn learning, the number of improvements in students' creative thinking skills can be seen from the students' creative thinking skills test scores from the evaluation of cycle I and cycle II, namely at the end of cycle I by 54% and in cycle II increased by 36% to 90% with the category increasing. The highest indicator increase occurred in the fluent thinking indicator, which was with an average of 88.33. Thus, it can be concluded that the application of the Project Based Learning Model class V in Integrated Islamic Elementary Schools can improve students' creative thinking skills.*

Keywords: *Creative Thinking Skills, Project Based Learning Model, PPKn Learning*

ABSTRAK. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan Model *Project Based Learning* pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu, guru belum pernah menerapkan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PPKn pada kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan model Kemis Mc. Taggrat, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PPKn, jumlah peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari nilai tes keterampilan berpikir kreatif siswa dari evaluasi siklus I dan Siklus II yaitu pada akhir siklus I sebesar 54% dan pada siklus II meningkat sebesar 36% menjadi 90% dengan kategori meningkat. Peningkatan indikator tertinggi terjadi pada indikator berpikir lancar yaitu dengan rerata sebesar 88,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kreatif, Model *Project Based Learning*, Pembelajaran PPKn

Article History

Received : 13 Agustus 2024

Accepted : 27 Februari 2025

Revision : 26 Februari 2025

Published : 28 Februari 2025

How to cite: Haryani. S., et al (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (1), 135-147. <https://doi.org/10.69673/70ejnd96>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari upaya untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Yanti et al., 2023). Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Melihat perkembangan zaman yang semakin berubah dan semakin kompetitif, maka pendidikan yang berkualitas akan mampu menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan baik nasional maupun global (Artawan et al., 2016).

Abad 21 merupakan abad terjadinya perubahan era globalisasi yang berdampak terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berkembangnya teknologi informasi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kecakapan abad 21. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain, keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Mashudi, 2021).

Keterampilan berpikir kreatif merupakan cara berpikir dalam tingkat tinggi yang penting bagi kemajuan siswa dalam menghadapi abad 21 dan dalam menghadapi sebuah pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran merupakan proses mengembangkan ide atau gagasan pandangan yang baru yang tidak biasa serta membentuk pemikiran yang baru sehingga mempunyai ruang lingkup yang luas. Selain itu berpikir kreatif mampu menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui pengembangan pemikiran dengan baik (Febrianti, 2016).

Sejalan dengan penjelasan diatas, salah satu bentuk inovasi pembelajaran abad 21 yang berpusat pada siswa, kreatif dan inovatif adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2014 disebutkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Sementara itu, (Priyanto, 2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan proyek dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya.



Sintaks pada model *Project Based Learning* (PjBL) mengarahkan PjBL berpotensi dalam memberdayakan keterampilan sosial dan berpikir kreatif (Aini et al., 2021; Bulkini & Nurachadijat, 2023; Saputra & Choli, n.d.; Wahyuni & Fitriana, 2021). Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, diperlukan aspek-aspek indikator yang dapat mengukur tingkat kreativitas siswa. Pengukuran kreativitas dalam penelitian ini mengacu pada indikator kreativitas yang dikembangkan oleh Guilford yaitu: 1) Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak gagasan secara mandiri. 2) Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan siswa untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah atau pendekatan terhadap masalah yang sedang dihadapi. 3) Keaslian (*originality*) adalah kemampuan siswa untuk mencetuskan berbagai gagasan dengan cara-cara yang asli berdasarkan pemikirannya sendiri dan dengan cara-cara yang tidak klise atau mengubah makna yang sebelumnya sudah diketahui. 4) Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan siswa untuk meninjau atau mengecek kembali suatu persoalan yang sedang dihadapi berdasarkan pandangan atau perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya oleh orang banyak.

Melalui *project based learning* ini menjadikan pembelajaran aktif karena berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang nyata. Pengalaman belajar dan konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Afriana et al., 2016), sehingga pembelajaran menjadi menarik dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan merancang, membuat, dan menampilkan suatu produk atau karya. Sebagaimana yang dikatakan dalam teori Jean Piaget bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika siswa memahami pengetahuan dengan merasakannya secara langsung melalui indera dan pengalamannya. Melalui pengalaman nyata bisa membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya (Handika et al., 2022).

Model *Project Based Learning* ini dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, imajinatif, dan inovatif dalam menyelesaikan rancangan suatu produk atau karya. Siswa dapat memecahkan masalah dan akan mendapatkan pengalaman belajar secara nyata siswa juga akan terlihat aktif dalam pembelajaran karena dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Model *Project Based Learning* dikatakan berhasil apabila siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam



memecahkan masalah, mendapatkan motivasi yang tinggi, merasa aktif dalam pembelajaran, dan menghasilkan hasil kerja dan juga produk yang berkualitas tinggi.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* semakin dikuatkan dengan adanya kurikulum merdeka belajar pada saat ini yang memfokuskan siswa untuk berkereasi dan menciptakan sesuatu dalam kegiatan belajarnya yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik bukan hanya akademis, namun meningkatkan moral siswa dalam bersosialisasi, memiliki akal fikiran yang luas, dan dapat menjadikan siswa memiliki pribadi yang bertaqwa, serta mengetahui hal mana yang menurutnya baik dan buruk. Siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (.Jamal et al., 2023; Arya Hasan As'ari et al., 2023; Dewi Anggelia et al., 2022).

Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. PPKn dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh pancasila, sehingga nantinya dapat berperan sebagai warga Negara yang efektif dan bertanggungjawab. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya partisipasi penuh nalar dan tanggungjawab dalam kehidupan politik warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Kemudian dalam PP No. 32 Tahun 2013 pasal ayat (1) tentang standar nasional pendidikan ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral pancasila, kesadaran berkonstitusi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berhasil tidaknya pembelajaran PPKn di sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi seorang pendidik dimana guru hendaknya mampu merancang pembelajaran dikelas secara kreatif dan inovatif. M. Syahrani Jailani berpendapat bahwa usaha peningkatan kualitas guru yang profesional didasari satu kebenaran fundamental, yakni kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki komitmen dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan masa depan. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seorang guru harus menjadi tanggung jawab diri pribadi sang guru. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus



menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pendidik yang professional (Jailani & Novriani, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu, peneliti menemukan bahwasannya guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga keterampilan berpikir kreatif siswa masih rendah, pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa kurang lancar dalam memecahkan masalah dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan cepat mengenai materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan terkadang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga saat proses pembelajaran berlangsung yang disampaikan oleh guru menjadi tidak efektif.

Untuk itu upaya dalam mengatasi masalah keterampilan berpikir kreatif siswa dengan cara dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang tepat, salah satu inovasi pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui model PjBL.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas akan masalah-masalah proses belajar mengajar yang ada dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar tersebut, sehingga nantinya dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam belajar (Ary et al., 2010; Rukminingsih et al., 2020). Penelitian ini berpedoman kepada model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen/tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian langkah pada siklus selanjutnya meliputi perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini tidak dapat ditentukan karena hal ini menyangkut dan bergantung pada terselesainya masalah yang ada dalam kelas yang diteliti. Banyaknya siklus tergantung tingkat peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas V, jika dalam I siklus belum mengalami peningkatan, maka peneliti akan merencanakan dan melaksanakan siklus II. Akan tetapi, jika setelah melaksanakan sampai



siklus II dan ada peningkatan secara individu dan klasikal, peneliti tidak perlu merencanakan dan melaksanakan siklus III, begitu juga sebaliknya. Siklus II atau seterusnya dilaksanakan berdasarkan kekurangan pada siklus I, yang selanjutnya akan direvisi agar dapat memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas dan pihak sekolah.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada kelas V dan melihat jalannya pembelajaran dan wawancara kepada wali kelas, siswa, serta kepala sekolah. Tes diberikan kepada siswa terdiri dari 20 butir soal (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Peneliti juga memberikan LKPD proyek dengan harapan siswa mampu berkreasi dan berimajinasi dalam membuat proyek yang dihasilkan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari penyajian data setelah direduksi dan penarikan kesimpulan. Penyajian data setelah direduksi, dalam hal ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, diagram alur, dan sejenis lainnya. Pada langkah ini data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis peningkatan atau perubahan yang terjadi pada setiap siklus yang dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I selanjutnya dilakukan perbaikan dan kesimpulan pada akhir siklus II.

Pada data kualitatif peneliti mengambil data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dihitung melalui rumus berikut: (Sugiyono, 2015)

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan aktivitas guru dan siswa}}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum$: Jumlah skor pengamatan aktivitas tindakan guru dan siswa



$\sum N$: Jumlah skor maksimal

Tabel 1. *Kategori Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa*

Kriteria	Rentang
Baik Sekali	80-100
Baik	66-79
Cukup	50-65
Kurang	36-49
Gagal	0-35

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2009

Data penelitian berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PPKn didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum (\text{Siswa yang tuntas})}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum$: Jumlah siswa mencapai nilai KKM

$\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 2. *Kategori Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa*

Kriteria	Kriteria
90-100	Sangat Kreatif
75-89	Kreatif
60-74	Cukup Kreatif
45-59	Kurang Kreatif
≤ 45	Sangat Kurang Kreatif



HASIL

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama II siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif diketahui dengan menerapkan model *project based learning*.

Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

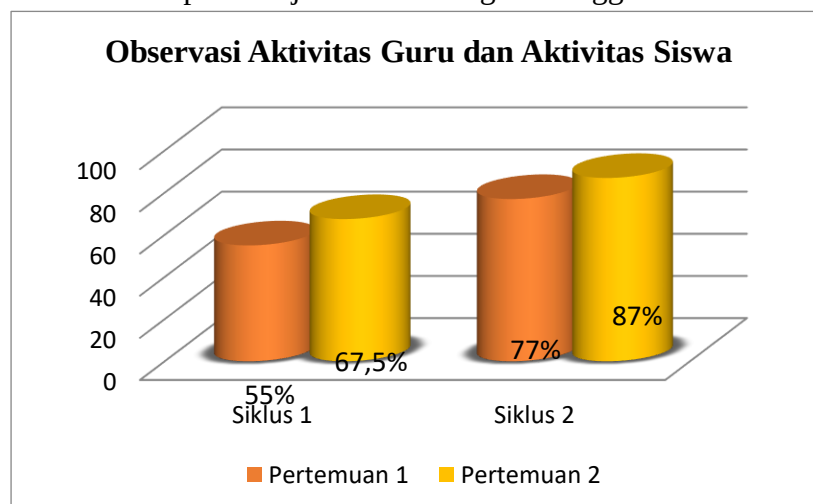
Peningkatan nilai kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dan siklus II dengan kriteria keberhasilan yang di harapkan.

Tabel 3. Perbandingan Nilai kemampuan berpikir kreatif siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	60	70
Nilai Tertinggi	75	90	100
Nilai Rata-rata	65,45	73,86	86,34
Siswa Tuntas	7	12	20
Siswa Tidak Tuntas	15	10	2
Persentase Ketuntasan	31,82%	54%	90%

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan pada pertemuan pertama sebesar 22% dan pertemuan kedua sebesar 19,5% . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajara PPKn dengan menggunakan model *projct based*

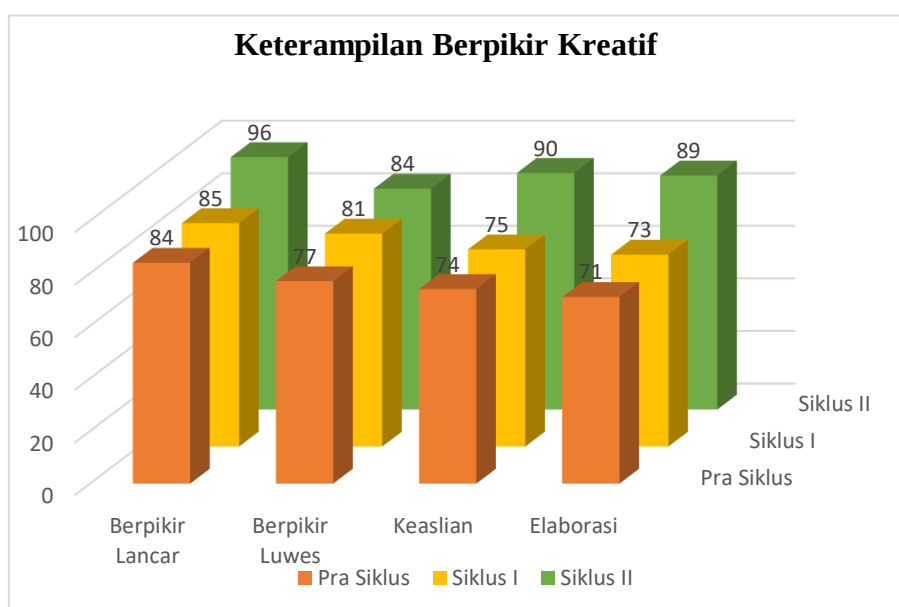


learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Adapun persentase aktivitas guru dan siswa dapat disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 1. *Diagram Aktivitas Guru dan Siswa*

Hasil Perbandingan Rerata Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari setiap siklus pada indikator berpikir lancar dengan rata-rata sebesar 88,33, indikator berpikir luwes dengan rata-rata sebesar 80,66, indikator keaslian dengan rata-rata sebesar 79,66, dan indikator elaborasi dengan rata-rata sebesar 77,66. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan diagram kemampuan berpikir kreatif siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II (Gambar 2).



Gambar 2. *Diagram Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II*

PEMBAHASAN

Penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dilaksanakan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan



keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya materi Budaya Daerah Indonesia. Siswa mampu mendapatkan nilai dengan mencapai diatas KKTP ≥ 75 . Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi kelompok mengenai LKPD proyek pembuatan poster dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada siklus I sebelum adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Project Based Learning*, guru terlebih dahulu memberikan arahan mengenai tahapan tentang menggunakan model *Project Based Learning* kepada siswa. Hal tersebut akan membantu memudahkan siswa dalam memahami bagaimana cara melakukan tugasnya dimana siswa akan mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan imajinasinya dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru dan peneliti. Dengan menerapkan model *Project Based Learning* peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran PPKn juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap siklus.

Hal ini didukung oleh pendapat Hamdani (2010) Pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengajar untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang baik. Untuk melakukan ini, mereka harus memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti tempat yang aman dan fasilitas yang cukup. Menurut aliran kognitif, belajar adalah suatu proses yang memungkinkan siswa berpikir, mengetahui, dan mengalami apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa karena tujuan pembelajaran yang dimaksudkan adalah agar siswa dapat menghasilkan ide-ide ilmiah setelah berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi yang ada disekitarnya.

Model Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada akhir siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 67,5%. Sedangkan hasil nilai tes keterampilan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP atau 75 berjumlah 12 orang yaitu 8 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki dengan persentase sebesar 54% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang yaitu 1 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki dengan presentase sebesar 45%. Selanjutnya tingkat



kemampuan berpikir kreatif siswa pada indikator berpikir lancar dengan nilai rerata sebesar 85, pada indikator berpikir luwes dengan nilai rerata sebesar 81, pada indikator keaslian dengan nilai rerata sebesar 75 dan pada indikator elaborasi dengan nilai rerata sebesar 73. Sehingga dirangkum pada siklus I tujuan dari penelitian belum sepenuhnya tercapai. Pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada akhir siklus II diperoleh nilai persentase sebesar 87%. Sedangkan hasil nilai tes keterampilan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP atau ≥ 75 berjumlah 20 orang yaitu 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki dengan persentase sebesar 90% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa laki-laki dengan presentase sebesar 9,09%. Selanjutnya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada indikator berpikir lancar dengan nilai rerata sebesar 96, serta pada indikator berpikir luwes dengan nilai rerata sebesar 84, pada indikator keaslian dengan nilai rerata sebesar 90 dan pada indikator elaborasi dengan nilai rerata 89. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklus yang telah dilakukan, penelitian dilaksanakan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi kelompok mengenai LKPD proyek pembuatan poster mengenai Budaya Daerah Indonesia dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada siklus I guru didorong untuk memberikan bimbingan mengenai tahapan tentang menggunakan model *Project Based Learning* kepada siswa agar siswa mampu memahami cara mengintegrasikan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran PPKn juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap siklus.

Perolehan nilai rata-rata siswa pada akhir siklus I yang mendapatkan nilai diatas KKTP atau ≥ 75 berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 54% atau rata-rata 73,86 kategori rendah, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 45%. Kemudian pada tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP



atau ≥ 75 berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 90% atau rata-rata 86,34 kategori meningkat, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 9,09%. Selanjutnya peningkatan indikator berpikir kreatif yang tertinggi pada indikator kelancaran yaitu sebesar 88,33 dengan kategori kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *project based learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Terima kasih kepada Guru Kelas V yang telah memberikan banyak informasi guna mempermudah penulis dalam memperoleh data lapangan. Dan tak lupa pula siswa-siswi kelas V.A yang senantiasa membantu sebagai subjek penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202. <https://doi.org>. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (cet. XIV). Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Aini, A. T. A., Hanif, M., & Setiawan, E. (2021). Strategi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sman 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(September 1971).
- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to Research in Education. In *Canada* (8th editio). Cengage.
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, & Mukh Nursikin. (2023). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Febrianti, Y. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan



- Memfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127.
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11685>
- Jailani, M. S., & Novriani. (2022). *Kendala Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan PendekatanScientetific Approach Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 189/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1). <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Saputra, E., & Choli, I. (n.d.). *Toleransi Bergama Dengan Pendekatan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. 603–620.
- Sugiyono. (2015). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* Bandung. Alfabeta.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.